

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa usia dini (0-8 tahun) merupakan masa keemasan dalam kehidupan anak, di mana anak mampu menyerap berbagai informasi yang masuk dengan sangat mudah. Dalam tahap ini (disebut juga dengan masa golden age), proporsi otak anak masih sangat optimal dalam menerima berbagai hal. Oleh sebab itu, daya pikir anak di usia dini perlu untuk dikembangkan dengan berbagai macam mengoptimalkan berbagai jenis perkembangan, baik dari perkembangan fisik sampai dengan perkembangan emosional.

Di Indonesia, masalah gizi dan kesehatan yang berkaitan dengan ketidakseimbangan konsumsi makanan merupakan masalah utama bagi sebagian besar penduduk, termasuk anak-anak. Anak-anak usia dini merupakan salah satu kelompok yang rawan mengalami masalah gizi diantara penyebabnya ialah tingkat ekonomi yang rendah dan asupan makanan yang tidak seimbang, serta rendahnya pengetahuan. Menurut Data Riskesdas tahun 2007, 2010, 2013 menunjukkan bahwa Indonesia masih memiliki masalah kekurangan gizi. Kecenderungan prevalensi kurus (wasting) anak balita dari 13,6% menjadi 13,3% dan menurun 12,1%. Sedangkan kecenderungan prevalensi anak balita pendek (stunting) sebesar 36,8%, 35,6%, 37,2%. Prevalensi gizi kurang (underweight) berturut-turut 18,4%, 17,9% dan 19,6%.

Pengaruh kekurangan gizi pada 1000 hari pertama kehidupan yaitu sejak janin sampai anak berumur dua tahun, tidak hanya terhadap perkembangan fisik, tetapi juga terhadap perkembangan kognitif yang pada gilirannya berpengaruh terhadap kecerdasan dan ketangkasan berpikir serta terhadap produktivitas kerja. Kekurangan gizi pada masa ini juga dikaitkan dengan risiko terjadinya penyakit kronis pada usia dewasa, yaitu kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, hipertensi, stroke dan diabetes. Pengoptimalan daya pikir dan otak anak tak lepas dari gizi yang diperoleh anak sejak dini (Noorlaila, 2010:19). Kurang vitamin A pada ibu menyusui berpengaruh secara signifikan terhadap rendahnya kadar vitamin A dalam ASI setelah dikontrol oleh kovariat status gizi ibu menyusui (Jus'at et al, 2015)

Menurut FAO dan WHO guna mencapai kesehatan dan status gizi yang optimal diperlukan adanya pedoman gizi seimbang di setiap negara. Namun, sosialisasi dan penerapan gizi seimbang dalam masyarakat nyatanya belum berlangsung secara optimal. Sebagaimana yang dikatakan oleh Soekirman (2011) bahwa pada tahun 2003 dan 2005 Departemen Kesehatan RI telah mengeluarkan buku mengenai pedoman

gizi seimbang namun kurangnya sosialisasi dan publikasi mengenai hal ini membuat masyarakat kurang mengenal pedoman gizi seimbang.

Untuk mencegah timbulnya masalah gizi tersebut, perlu disosialisasikan pedoman gizi seimbang yang bisa dijadikan sebagai pedoman makan, beraktivitas fisik, hidup bersih dan mempertahankan berat badan normal.

Di Indonesia prinsip tersebut dikenal dengan Pedoman Gizi Seimbang. Perbedaan mendasar antara slogan 4 Sehat 5 Sempurna dengan Pedoman Gizi Seimbang adalah konsumsi makan sehari-hari harus mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah (porsi) yang sesuai dengan kebutuhan setiap orang atau kelompok umur. Konsumsi makanan harus memperhatikan prinsip 4 pilar yaitu anekaragam pangan, perilaku hidup bersih, aktivitas fisik dan mempertahankan berat badan normal (Depkes, 2014). Kemudian juga 10 Pesan Gizi Seimbang terdapat 10 pesan berisi tentang apa saja yang harus dilakukan setiap orang agar tubuhnya tetap sehat dan dapat beraktivitas dengan baik 10 Pesan Gizi Seimbang diimplementasikan tahun 2014. Pesan ini menggantikan 13 Pedoman Umum Gizi Seimbang (PUGS) tahun 1990, yang sebelumnya telah menggantikan slogan “4 Sehat 5 Sempurna” yang telah diperkenalkan sejak tahun 1952 (Depkes, 2014).

Untuk mengoptimalkan penyampaian pesan gizi seimbang kepada masyarakat, diperlukan KIE yang tepat dan berbasis masyarakat (Depkes, 2014). Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan pengetahuan mengenai gizi yaitu melalui proses pendidikan. Berdasarkan penelitian (Soekirman, 2011) pada 300 lebih responden dari berbagai kalangan diperoleh hasil bahwa sebanyak 54% responden menyatakan bahwa cara yang paling efektif untuk mensosialisasikan gizi melalui lembaga pendidikan. Pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Dalam proses belajar dibutuhkan alat bantu atau media yang dapat digunakan untuk mempermudah menyampaikan pesan kepada sasaran (Arimurti, 2012).

Menurut (Notoatmodjo, S, 2007) media pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah alat bantu pendidikan. Alat-alat tersebut merupakan saluran (channel) untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan. Masing-masing alat bantu memiliki intensitas yang berbeda-beda dalam membantu persepsi seseorang. Hal ini sejalan dengan penelitian (Pratiwi, 2016) bahwa metode konseling gizi efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu. Penelitian lain yang menunjukkan pengaruh media terhadap peningkatan pengetahuan adalah penelitian (Azria, 2015) bahwa hasilnya adalah terjadi peningkatan pengetahuan gizi dan perilaku ibu

setelah diberikan informasi melalui metode penyuluhan. Berdasarkan fungsinya sebagai penyaluran pesan-pesan kesehatan, media dibagi menjadi tiga, yaitu media cetak, media elektronik, dan media papan (Notoatmodjo S. , Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan, 2007)

Dari hasil beberapa penelitian, penyuluhan menggunakan media biasanya menggunakan *leaflet*, metode ceramah, dan *flipchart*. Maka berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian terbaru untuk melihat pengaruh edukasi melalui pemberian media *napkin* gizi terhadap pengetahuan dan sikap ibu mengenai gizi seimbang pada anak usia dini di sekolah Pendidikan Anak Usia Dini salah satunya yaitu Taman Kanak-Kanak.

1.2 Identifikasi Masalah

Seperti yang kita ketahui bahwa sosialisasi dan penerapan gizi seimbang dalam masyarakat nyatanya belum berlangsung secara optimal. Ada banyak faktor disana salah satunya yaitu tingkat pendidikan ibu akan berpengaruh oleh pengetahuannya, pekerjaan ibu pun akan mempengaruhi akan pola konsumsi anak, usia dan faktor sosial ekonomi. Dan dari hasil beberapa penelitian, edukasi menggunakan media lebih cepat meningkatkan pengetahuan dan sikap seseorang. Akan tetapi ada juga hasil penelitian yang mengatakan bahwa edukasi menggunakan media tertentu seperti *finger puppets*, *booklet* dan buku cerita bergambar tidak signifikan sehingga tidak ada perubahan sebelum dan sesudah perlakuan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk membuat suatu media yang baru dengan menggunakan *napkin*. Seperti yang kita tahu *napkin* atau serbet makan biasanya diletakan diatas meja sebagai hiasan dan mempunyai bentuk penampilan yang indah dan menarik. Ukuran *napkin* biasa digunakan adalah 35 x 45 cm. Peneliti akan mengalihkan fungsi *napkin* tersebut dimana akan terdapat 4 series *napkin* yang terdiri dari series Gizi Seimbang sesuai dengan Pedoman Gizi Seimbang (PGS), series 4 pilar-pilar, series 10 Pesan Gizi Seimbang dan terakhir series yang terdapat resep-resep makanan gizi seimbang yang kemudian diakhir akan ada demo memasak bersama ibu-ibu di TK.

Media tersebut ditujukan untuk orang tua terutama ibu, karena seperti yang kita ketahui dimana peran ibu dapat memberikan edukasi kepada anak tentang pentingnya gizi seimbang dan dapat pula mempresentasikan hasil olahan makanan tersebut untuk anak-anaknya.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar tidak meluasnya objek dalam penelitian, maka peneliti hanya membatasi masalah penelitian dengan meneliti pengetahuan dan sikap ibu mengenai gizi seimbang pada anak usia dini di sekolah TK

Tangerang menggunakan media *napkin* gizi dan mengidentifikasi usia, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan keluarga.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang didapat, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah ada pengaruh edukasi melalui pemberian media *napkin* gizi terhadap pengetahuan dan sikap ibu pada anak usia dini di sekolah TK Tangerang?”

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Mengetahui adanya pengaruh edukasi melalui media *napkin* gizi terhadap pengetahuan dan sikap ibu pada anak usia dini di sekolah TK Tangerang.

1.5.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu (usia, pekerjaan ibu, pendidikan ibu dan pendapatan keluarga).
- b. Mengidentifikasi pengetahuan ibu sebelum dan sesudah pemberian media *napkin* gizi.
- c. Mengidentifikasi sikap ibu sebelum dan sesudah pemberian media *napkin* gizi.
- d. Menganalisis perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah pemberian media *napkin* gizi.
- e. Menganalisis perbedaan sikap ibu sebelum dan sesudah pemberian media *napkin* gizi.
- f. Menganalisis pengaruh antara edukasi melalui pemberian media *napkin* gizi mengenai gizi seimbang pada anak usia dini di sekolah TK.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dapat tambahan ilmu dan pengalaman sehingga bisa berbagi ilmu yang dimiliki kepada para ibu anak balita tersebut.

1.6.2 Bagi Orang Tua

Dapat meningkatkan pengetahuan para ibu tentang pentingnya mengonsumsi gizi seimbang sesuai dengan Pedoman Gizi Seimbang.

1.6.3 Bagi Instansi Kampus

Dapat memperkaya penelitian yang telah dilakukan dan dapat menjadi bahan pustaka bagi penelitian selanjutnya, serta dapat memberikan informasi dan wawasan mengenai media yang efektif

dalam menyampaikan informasi pada para ibu tentang pentingnya mengonsumsi gizi seimbang sesuai dengan Pedoman Gizi Seimbang.

1.7 Keaslian Penelitian

No.	Penulis	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rahma Ismayanti, 2017	Efektifitas Promosi Kesehatan melalui Media Lagu terhadap Pengetahuan Ibu mengenai Gizi Seimbang di Paguyuban Wali Murid KB Al-Ikhlas Pandanwangi Kota Malang	Mengetahui adanya pengaruh promosi kesehatan menggunakan media lagu terhadap pengetahuan ibu, serta mengetahui adanya keefektifan media lagu dalam promosi kesehatan.	Pre-eksperimental one group pretest posttest	Adanya pengaruh ditunjukkan dengan hasil uji T-Test Related Sample yang menunjukkan nilai $P = 0,000$ ($P < 0,05$). Terdapat peningkatan nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.
2.	Sanny Rachmawati Setyaningsih, 2014	Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Gizi Balita	Untuk memperoleh gambaran tentang pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam pemenuhan gizi balita.	Multistage random sampling dan consecutive sampling.	Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 75,9% ibu berpengetahuan cukup, 57,1% ibu memiliki sikap yang baik, dan 71,4% ibu berperilaku baik dalam pemenuhan gizi balita. Hasil ini menunjukkan kondisi yang positif.
3.	Renny Nur Fatmawati, 2014	Pengaruh Penyuluhan Gizi terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian Menu Seimbang pada Balita di Dusun Tegalrejo, Pleret, Bantul, Yogyakarta Tahun 2014	Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan gizi terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian menu seimbang pada balita.	Quasi-eksperiment dengan One group Pretest-Posttest	Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh penyuluhan gizi terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian menu seimbang pada balita dengan nilai $p = 0,00$ ($P < 0,05$).

No.	Penulis	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Sri Susanti, 2010	Pengaruh Penyuluhan Gizi Terhadap Perilaku Ibu Dalam Penyediaan Menu Seimbang Untuk Balita Di Desa Ramunia-I Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2010	Mengetahui pengaruh penyuluhan gizi terhadap perilaku ibu dalam penyediaan menu seimbang untuk balita di Desa Ramunia-I	Pra-Eksperiment dengan desain One Group Pretest-Posttest	Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh penyuluhan gizi terhadap perilaku ibu dalam penyediaan menu seimbang, yaitu terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan dalam penyediaan menu seimbang untuk balita.
5.	Yessie Finandita Pratiwi, 2016	Efektivitas Penggunaan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Pada Ibu Balita Gizi Kurang Di Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta	Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media booklet terhadap pengetahuan gizi seimbang pada ibu balita	<i>Quasi eksperimen dengan rancangan pretest posttest with control group</i>	Hasil uji wilcoxon signed rank test bahwa pengetahuan gizi awal dan akhir pada kelompok kontrol terdapat perbedaan yang signifikan ($p=0,000$), pada kelompok eksperimen pengetahuan gizi awal dan akhir memiliki perbedaan yang signifikan ($p=0,000$).

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut :

- a. Tempat penelitian di Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini yaitu Taman Kanak-Kanak.
- b. Penelitian ini lebih membahas pengaruh edukasi melalui media *napkin* gizi terhadap pengetahuan dan sikap ibu mengenai gizi seimbang pada anak usia dini di Sekolah Taman Kanak-Kanak.
- c. Dari beberapa penelitian yang sudah ada belum ada yang membahas pengaruh edukasi melalui media *napkin* gizi terhadap pengetahuan dan sikap ibu mengenai gizi seimbang pada anak usia dini di Sekolah Taman Kanak-Kanak.